

JOURNAL OF ECONOMICS DEVELOPMENT ISSUES

VOL 2 NO 1 , FEBRUARI 2019

E-ISSN : 2614-2384

**KOMPARASI PENGELOLAAN KEUANGAN EMPAT DESA
DI KABUPATEN NGANJUK**

Suwandi, Dhani Ichsanudin Nur, Indrawati Yuhertiana

**PENGARUH BIAYA SUMBER AIR DAN BIAYA PROSES
PENGOLAHAN TERHADAP KUALITAS PRODUKSI AIR BERSIH DI
PDAM LAMONGAN**

Ike Susanti, Ratna Handayati

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN
DI ASEAN-5, 1996-2017**

Retno Febriyastuti Widyawati

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI
TERHADAP PERTUMBUHAN PREMI NETO DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Dianwuri Pramestika

**PEMBANGUNAN JALAN TOL "SUMO" TERHADAP
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR : ANALISIS MODEL INPUT-
OUTPUT JAWA TIMUR**

Fifi Ulid Taufiqo Khoiro

**ANALISIS HUBUNGAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT,
EKSPOR, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA MENGGUNAKAN VECTOR
AUTOREGRESSION (VAR)**

Khoirul Ifa, Fitria Adriansyah

Journals of Economics Development Issues (JEDI)

URL: <http://JEDI.upnvjt.ac.id/index.php/JEDI>

JEDI

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di ASEAN-5, 1996-2017

Retno Febriyastuti Widyawati

Akademisi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, retnofebriyastutiwidyawati@uwks.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:

Dikirim tanggal: 2 January 2019
Revisi pertama tanggal: 25 Februari 2019
Diterima tanggal: 27 Februari 2019
Tersedia online : 28 februari 2019

Keywords : Pengangguran, Keterbukaan Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, VECM

Perkembangan globalisasi saat ini menyebabkan perubahan fundamental dalam tatanan perekonomian sehingga mampu menciptakan perdagangan internasional yang semakin luas di setiap negara. Perdagangan internasional juga mampu meningkatkan alokasi sumber daya untuk produksi barang dan jasa sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Namun, terdapat dua teori yaitu teori Ricardian dan Heckscher-Ohlin (H-O) tentang dampak adanya perdagangan internasional dengan pengangguran. Teori Ricardian menyebutkan bahwa adanya perdagangan internasional akan menciptakan lapangan kerja sehingga akan mampu mengurangi jumlah pengangguran, sedangkan menurut Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menyebutkan bahwa dengan adanya perdagangan internasional akan menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Penelitian ini hanya memfokuskan Negara ASEAN-5 untuk dijadikan obyek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh keterbukaan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Negara ASEAN-5, 1996-2017. Data yang merupakan gabungan data time series dan cross section. Sumber data berasal dari World Development Indicator yang dipublikasikan oleh World Bank. Unit analisis yaitu Negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand). Metode analisis Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel keterbukaan perdagangan internasional mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran Negara ASEAN-5 selama periode 1996-2017. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran Negara ASEAN-5 selama periode 1996-2017.

2018 FEB UPNVJT. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Saat ini, adanya perkembangan globalisasi menyebabkan perubahan fundamental dalam tatanan perekonomian di dunia. Globalisasi ini menciptakan kecepatan dan kemudahan transaksi (Sachithra, 2000). Menurut Greenwald (2006) gejala globalisasi merupakan keniscayaan dan tidak dapat dihindari oleh negara manapun, bahkan negara yang sebelumnya mengisolasi diri terhadap dunia luar pun tidak dapat menghindarinya, maka mereka mau tidak mau tetap akan terkena dampak dari adanya globalisasi tersebut. Globalisasi ini juga menciptakan perdagangan internasional yang semakin luas dari setiap negara. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kerja sama ekonomi yang terbentuk di beberapa dunia saat ini (Sachithra, 2000).

Kerja sama ekonomi tersebut dilakukan ketika suatu negara tidak memiliki kapasitas sumber daya yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan di dalam negaranya sendiri dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya yang dimilikinya (Higson, 2011). Dengan adanya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh negara yang mempunyai kapasitas sumber daya yang cukup, maka negara tersebut akan mendapatkan keuntungan saat melakukan perdagangan internasional, sehingga perdagangan ini akan memberikan kontribusi untuk efisiensi global. Apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional, maka faktor-faktor lain, seperti modal dan tenaga kerja yang digunakan pun akan semakin efisien, sehingga masyarakat akan memperoleh kesejahteraan yang lebih tinggi (Baldwin, 2003).

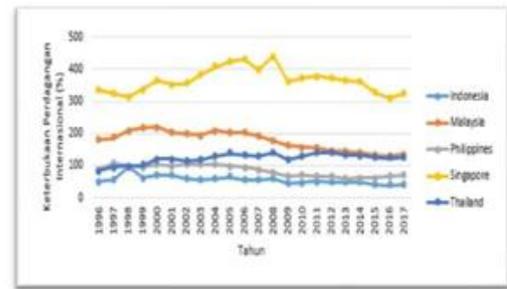
Selain itu, perdagangan internasional juga akan mampu meningkatkan alokasi sumber daya untuk produksi barang dan jasa sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mengurangi pengangguran (Weder dan Wyss, 2010). Berbeda dengan Kim (2011) yang menyatakan bahwa adanya perdagangan internasional akan meningkatkan jumlah pengangguran di dua puluh (20) Negara OECD tahun 1961-2008. Teori tentang perdagangan internasional dan pengangguran saat ini masih menjadi perdebatan.

Terdapat dua teori yaitu teori Ricardian dan Hecksher-Ohlin (H-O) tentang dampak adanya perdagangan internasional dengan pengangguran. Teori Ricardian menyatakan bahwa dengan adanya perdagangan internasional akan menciptakan lapangan kerja sehingga pengangguran akan berkurang, sedangkan menurut teori Hecksher-Ohlin (H-O) menyatakan adanya perdagangan internasional akan menyebabkan pengangguran menjadi bertambah banyak. Penelitian ini hanya memfokuskan Negara ASEAN untuk dijadikan obyek penelitian.

Gambar 1 menunjukkan keterbukaan perdagangan internasional yang didefinisikan sebagai rasio penjumlahan total ekspor ditambah impor dari barang

dan jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB Riil) Negara ASEAN-5 tahun 1996-2017. Keterbukaan Perdagangan internasional Negara ASEAN-5 dari tahun 1996-2017 selalu mengalami perubahan trend. Negara Singapore dari tahun 1996-2017 menunjukkan negara yang mempunyai nilai keterbukaan perdagangan internasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN-5 lainnya. Negara Malaysia mempunyai perdagangan keterbukaan internasional ke-dua, disusul oleh Thailand pada posisi ke-tiga, Philippines pada posisi ke-empat, dan yang terakhir yaitu Indonesia.

Gambar 1. Keterbukaan Perdagangan Internasional Negara ASEAN-5, 1996-2017

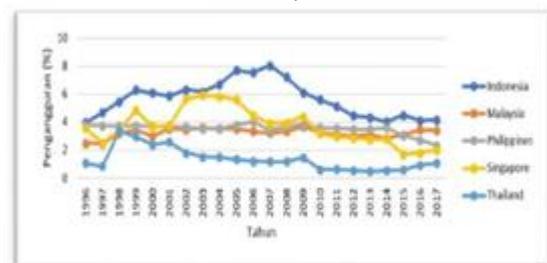


Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Kemudian yang menjadi masalah, keterbukaan perdagangan internasional ini apakah dapat mengurangi pengangguran atau justru akan menambah pengangguran. Dengan adanya keterbukaan perdagangan internasional ini diharapkan mampu mendorong penciptaan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Gambar 2 menjelaskan pengangguran Negara ASEAN-5 tahun 1996-2017. Awal tahun 1996 pengangguran berfluktuasi untuk semua Negara ASEAN-5. Berdasarkan data tersebut, Indonesia merupakan Negara ASEAN-5 dengan jumlah pengangguran paling banyak, sedangkan jumlah pengangguran paling sedikit yaitu Negara Thailand.

Gambar 2. Pengangguran Negara ASEAN-5, 1996-2017



Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Hasil rata-rata keterbukaan perdagangan internasional menunjukkan bahwa Singapore mempunyai nilai rata-rata keterbukaan perdagangan internasional tertinggi pertama sebesar 365,45%; kemudian disusul Malaysia sebesar 177,28%;

Thailand sebesar 122,01%; Philippines sebesar 83,97%; dan Indonesia sebesar 55,57%.

Data rata-rata pengangguran menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai nilai rata-rata tertinggi pertama sebesar 5,66%; kemudian disusul Singapore sebesar 3,71%; Philippines sebesar 3,54%; Malaysia sebesar 3,23%; Thailand sebesar 1,36%.

Data rata-rata keterbukaan perdagangan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai rata-rata keterbukaan perdagangan internasional yang lebih rendah akan tetapi mempunyai rata-rata pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Sedangkan Singapore mempunyai rata-rata keterbukaan perdagangan internasional yang lebih tinggi akan tetapi rata-rata pengangguran rendah. Studi literatur yang menjelaskan pengaruh positif mengenai perdagangan internasional dengan pengangguran telah banyak dilakukan. Dutt et al. (2009) menyajikan model perdagangan dan pengangguran pada tahun 1985-2004 di 20 Negara OECD. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bukti bahwa teori perdagangan dan pengangguran mempunyai hubungan yang positif. Kim (2011) mencoba menyelidiki apakah perdagangan internasional berdampak pada pengangguran agregat di 20 Negara OECD pada tahun 1961-2008. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan perdagangan internasional menyebabkan pengangguran juga mengalami peningkatan agregat karena interaksi pasar tenaga kerja yang kaku (tidak fleksibel).

Studi literatur menunjukkan hubungan negatif mengenai perdagangan internasional terhadap pengangguran. Weder dan Wyss (2010) menganalisis apakah peningkatan perdagangan internasional akan cenderung mengalami peningkatan untuk para pekerja menganggur di Swiss pada sektor manufaktur. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya globalisasi perdagangan internasional tidak menunjukkan dampak positif terhadap para pekerja menganggur di Swiss pada tahun 1991-2008. Nathakumar et al. (2011) melihat integrasi antara neraca perdagangan internasional dan pengangguran di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca perdagangan dan pengangguran di Malaysia mempunyai hubungan yang negatif, artinya apabila neraca perdagangan mengalami peningkatan maka pengangguran akan turun.

Selain perdebatan hasil penelitian diatas, terdapat ukuran lain yang mempengaruhi pengangguran maupun perdagangan internasional yaitu variabel pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun (1929-1979) menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dengan perubahan angka pengangguran. Bertolak dari permasalahan di atas

serta masih terjadi research gap. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil isu tersebut.

Pertanyaan penelitian ini Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Negara ASEAN-5, 1996-2017?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterbukaan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Negara ASEAN-5, 1996-2017.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Perdagangan

Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Motif atau dorongan bagi orang untuk melakukan tukar-menukar adalah adanya kemungkinan diperolehnya manfaat tambahan, atau yang disebut manfaat dari perdagangan (*gains from trade*) (Bowen, 2001). Salvatore (1995), setidaknya ada beberapa alasan mengapa perdagangan internasional dikatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan, yaitu: perdagangan internasional akan membuat penggunaan sumber-sumber daya terpakai sepenuhnya (*full employment*), atau dengan kata lain bagi negara berkembang dapat mengalihkan faktor-faktor produksi yang kurang atau bahkan tidak efisien masuk ke dalam *possibility production frontiernya*; memperluas pasar yang kemudian memungkinkan pembagian kerja (*division of labor*) dan skala ekonomi (*economics of scale*) dibidang produksi; alat menyebarkan ide-ide dan teknologi baru; dan memudahkan masuknya aliran modal dari negara-negara maju ke negara sedang berkembang; dan membantu terciptanya efisiensi dalam negeri sehingga dapat bersaing dengan pesaing-pesaing asing. Variabel lain yang mempengaruhi pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun (1929-1979) meneliti hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

b. Studi Empiris

Penelitian oleh Hasan et al. (2010) dengan judul Trade Liberalization and Unemployment: Theory and Evidence from India dengan tujuan untuk menginvestigasi hubungan liberalisasi perdagangan dan pengangguran di India berdasarkan level analisis negara dan analisis level industry. Variabel dependen yaitu rata-rata pengangguran, sedangkan

variabel independen: proteksi kebijakan perdagangan internasional terdiri dari tariff; non tariff; aturan. Hasil penelitian analisis level negara menunjukkan bahwa pengangguran di perkotaan menurun akibat adanya peningkatan liberalisasi perdagangan karena pasar tenaga kerjanya fleksibel dan pangsa lapangan kerjanya lebih besar, sedangkan hasil analisis level industri menunjukkan pengangguran di level industri akan menurun apabila

terjadi peningkatan liberalisasi perdagangan, terutama di industri ekspor.

Penelitian Nathakumar et al. (2011) dengan judul *Dynamic Causal Relationship Between Trade Balance and Unemployment Scenario in Malaysia* bertujuan untuk melihat integrasi antara neraca perdagangan internasional dan pengangguran dinamik kasual di Malaysia menggunakan analisis Granger Non-Causality. Variabel dependen: pengangguran, sedangkan variabel independen: neraca perdagangan internasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan neraca perdagangan di Malaysia untuk jangka waktu 1980-2010 mempunyai hubungan yang negatif yang berarti apabila neraca perdagangan mengalami kenaikan maka penganggurannya turun. Penelitian oleh Kim (2011) dengan judul *The Effects of Trade on Unemployment: Evidence from 20 OECD Countries* bertujuan untuk menyelidiki apakah perdagangan internasional berdampak pada pengangguran agregat di 20 Negara OECD pada tahun 1961-2008. Variabel dependen: pengangguran, sedangkan variabel independen: ukuran total perdagangan internasional terdiri dari total perdagangan, total impor impor dari ekonomi berpendapatan rendah dan tinggi sebagai rasio dari PDB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perdagangan internasional menyebabkan pengangguran agregat juga mengalami peningkatan karena berinteraksi dengan pasar tenaga kerja yang kaku (tidak fleksibel).

Trade Openness and Unemployment: Empirical Evidence for Nigeria oleh Nwaka et al. (2012) bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan perdagangan terhadap tingkat pengangguran di Nigeria dengan menggunakan data time series (data waktu) dari tahun 1970-2010 di Nigeria. Variabel dependen: pengangguran, variabel independen: index harga komoditas atau Commodity Price Index (CPI); pengeluaran pemerintah berulang untuk pendidikan; keterbukaan perdagangan internasional atau openness; dan PDB perkapita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kebijakan keterbukaan perdagangan internasional memberikan dampak pada peningkatan pengangguran.

Akan tetapi, dalam jangka pendek kebijakan keterbukaan perdagangan internasional dapat mengurangi pengangguran. PDB mempunyai dampak pada penurunan pengangguran. *Trade Balance and Unemployment in Jordan* oleh Alawin (2013) bertujuan untuk mempresentasikan teori dan empirik kasus antara neraca perdagangan dan pengangguran di Jordan selama periode 2000: Q1 – 2002: Q2. Variabel dependen: pengangguran, variabel independen: neraca perdagangan. Hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang antara pengangguran dan neraca perdagangan.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Periode waktu dari tahun 1996-2017. Unit analisis penelitian ini adalah Negara ASEAN-5 yang terdiri dari: Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, dan Thailand. Data yang digunakan bersumber dari World Development Indicator dan dipublikasi oleh World Bank. Selain itu mengumpulkan referensi-referensi lain berupa artikel, jurnal, buku, dan internet. Adapun definisi operasional variabel:

1. Pengangguran adalah jumlah orang yang menganggur dibagi dengan angkatan kerja di masing-masing Negara ASEAN-5. Hipotesis: pengangguran dapat diturunkan dengan adanya peningkatan keterbukaan perdagangan internasional.
2. Keterbukaan perdagangan internasional adalah rasio penjumlahan total ekspor ditambah impor barang dan jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB riil) pada masing-masing Negara ASEAN-5. Hipotesis: Semakin tinggi keterbukaan perdagangan internasional maka akan semakin sedikit jumlah pengangguran.
3. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB riil) pada masing-masing Negara ASEAN-5. Hipotesis: Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran.

b. Alat Analisis

Penelitian menggunakan Model Koreksi Kesalahan Vektor atau Vector Error Correction Model (VECM). Spesifikasi modelnya yaitu memodifikasi model penelitian Nwaka et al. (2010), yaitu:

$$UE_t = \alpha_1 + \sum_{j=1}^{11} KPI_{t-j} + \sum_{j=1}^{12} PE_{t-j} + EC_{t-1} + \epsilon_t$$

Keterangan:

- UE :Pengangguran;
- KPI :Keterbukaan perdagangan internasional;
- PE :Pertumbuhan ekonomi;
- α :Konstanta;
- t :Waktu;
- j :Negara;
- β :Koefisien masing-masing variabel;
- EC :Error Correction Model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Model Koreksi Kesalahan Vektor (*Vector Error Correction Model-VECM*)

Secara ringkas pengujian model VECM dijelaskan sebagai berikut:

Uji Akar Unit

Pengujian akar-akar unit ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel stasioner atau tidak stasioner dengan (ADF). Hasil pengujian akar unit (*unit root*) pada tingkat level dan pada derajat integrasi pertama dapat dilihat pada tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Hasil Uji Akar Unit pada Tingkat Level

Variabel	ADF (Augmented Dickey Fuller)		
	First Difference (Δ)		
	Intercept	Trend dan Intercept	None
Pengangguran	-1.144583 (0.6777)	-2.095051 (0.5188)	-0.173590 (0.6116)
Keterbukaan perdagangan Internasional	-2.350630 (0.1667)	-5.482493 (0.0021)***	-0.666939 (0.4160)
Pertumbuhan ekonomi	-3.193799 (0.0356)***	-9.223503 (0.0000)***	-1.732960 (0.0787)

Keterangan: Tanda bintang (***) menolak hipotesis pada 5% level signifikansi. Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Hasil uji akar unit pada tingkat level dapat menunjukkan kesemua variabel tidak stasioner (mempunyai akar unit), maka dari itu dilakukan uji akar unit pada derajat integrasi pertama. Hasil uji akar unit pada derajat integrasi pertama pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit pada Derajat Integrasi Pertama

Variabel	ADF (Augmented Dickey Fuller)		
	First Difference (Δ)		
	Intercept	Trend dan Intercept	None
Pengangguran	-3.066857 (0.0457)***	-3.305563 (0.0000)***	3.148984 (0.0033)***
Keterbukaan perdagangan Internasional	-11.29110 (0.0000)***	-10.44634 (0.0000)***	-8.920820 (0.0000)***
Pertumbuhan ekonomi	-5.595579 (0.0002)***	-5.443194 (0.0015)***	-5.750502 (0.0000)***

Keterangan: Tanda bintang (***) menolak hipotesis pada 5% level signifikansi. Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Hasil test ADF tersebut menunjukkan bahwa semua variabel signifikan ditingkat kepercayaan 5%, artinya menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti data stasioner (tidak mempunyai akar unit) pada derajat integrasi pertama. Semua data telah stasioner (tidak mempunyai akar unit), maka dilakukan uji selanjutnya yaitu uji kointegrasi Johansen, tetapi terlebih dahulu harus mencari uji lag optimalnya.

Uji Lag Optimal

Penentuan kandidat lag dilakukan berdasarkan kriteria dari Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SIC), dan Hannan-Quin Criterion (HQ).

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LOGL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-124.5381	NA	135.8730	13.42506	13.57418	13.45030
1	-83.24568	65.19851	4.624663	10.02586	10.62235	10.12681
2	-71.52389	14.80647	3.799117	9.739356	10.78321	9.916018
3	-53.40748	17.16766*	1.846077*	8.770700*	10.77043*	9.071487*

Keterangan:

*menunjukkan nilai LR terbesar; dan FPE, AIC, SQ, dan HQ terkecil

LR = Likelihood Ratio test statistic (each test at 5% level)

FPE = Final Prediction Error

AIC = Akaike Information Criterion

SC = Schwarz Information Criterion

HQ = Hannan-Quinn Information Criterion

Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Penentuan lag optimum pada penelitian ini berdasarkan nilai SC, maka dari itu, lag optimal pada penelitian ini adalah lag 3.

Uji Kointegrasi

Penelitian ini menggunakan Uji Kointegrasi Johansen pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi (Trace Statistic dan Maximum Eigenvalue Statistic)

hypothesized	r	Trace Stat.	Prob.	r	Trace Stat.	Prob.
No. of CE(s)	(from trace test)			(from max-eigen test)		
None *	34.96	0.0116	27.86	0.0049		
At most 1	7.09	0.5661	5.44	0.6851		
At most 2	1.65	0.1087	1.65	0.1087		

Keterangan: Tanda bintang (*) menunjukkan menolak hipotesis pada 5% level signifikansi.

Sumber: Diolah dari World Bank (2019)

Tabel 4 hasil uji kointegrasi *trace statistic* dan *maximum eigenvalue statistic*. Hasil nilai *trace statistic* 34,96 dengan probabilitas 0,0000 sedangkan hasil nilai *maximum eigenvalue statistic* 27,86 dengan probabilitas 0,0049. Nilai probabilitas tersebut nilainya kurang dari nilai kritis 5%, maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatifnya, yang artinya terdapat hubungan kointegrasi.

Terdeteksinya hubungan kointegrasi pada data-data yang terdapat dalam model menjadikan prasyarat untuk menggunakan metode estimasi VECM terpenuhi. Tahap selanjutnya adalah melakukan estimasi VECM.

Vector Error Correction Model (VECM)

Seluruh data-data dalam model tersebut telah stasioner pada tingkat derajat pertama dan terkointegrasi, maka dapat menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk melakukan estimasi selanjutnya. Hasil estimasi VECM disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi VECM

Koefisien jangka panjang			
Cointegrating Eq:	UE(-1)	KPI(-1)	PE(-1)
CoIntEq1	1,000000	-0,00688	0,06231
		[-2,37312]	[-8,98992]
C	4,795701		
Koefisien Penyesuaian			
Error Correction:	D(UE)	D(KPI)	D(PE)
CoIntEq1	0,34793	3,07838	0,34481
	[-1,84886]	[-0,16105]	[0,21327]
R-squared	0,449492	0,620038	0,892083
F-statistic	0,471442	1,147980	4,764500

$$UE = 4.795701 - 0.00688KPI + 0.06231PE$$

$$[-2.37312] \quad [-8.98992]$$

Tabel 5 hasil estimasi VECM. Keterbukaan perdagangan internasional mempunyai koefisien negatif sebesar - 0,006. Hal ini mengandung arti apabila keterbukaan perdagangan internasional mengalami penurunan sebesar 1% maka pengangguran menurun sebesar 0,006%. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang berbunyi semakin tinggi keterbukaan perdagangan internasional maka akan semakin rendah tingkat penganggurannya. Hasil ini pun sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan Alawin (2013) yang menjelaskan bahwa neraca perdagangan dan pengangguran tidak mempunyai hubungan dalam jangka panjang. Jadi, keterbukaan perdagangan internasional di Negara ASEAN-5 bukan merupakan cara untuk mengurangi pengangguran di suatu negara. Hal ini disebabkan kemungkinan apabila suatu Negara mempunyai nilai ekspor yang tinggi dibandingkan dengan nilai impornya, maka Negara tersebut tidak menggunakan tenaga kerja untuk mengolah atau membuat barang.

Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai koefisien positif sebesar 0.06. Hal ini mengandung arti apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka pengangguran meningkat sebesar 0.06%. Hal ini sesuai hipotesis awal yang berbunyi semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin rendah tingkat penganggurannya. Hasil ini pun sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nwaka *et al.* (2012). Pertumbuhan ekonomi mampu membuat pengangguran semakin menurun di Negara ASEAN-5 pada tahun 1996-2017. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi suatu negara menggunakan tenaga kerja atau sumber daya manusianya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran Negara ASEAN-5, tahun 1996-2017, yaitu:

1. Variabel keterbukaan perdagangan internasional mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran Negara ASEAN-5

selama periode 1996-2017. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alawin (2013), variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran Negara ASEAN-5 selama periode 1996-2017. Hasil penelitian ini pun, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nwaka *et al.* (2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Alawin, Mohammad. (2013). Trade Balance and Unemployment in Jordan. *European Scientific Journal*, 9(7), 143-151.
- Baldwin, R.E., (2003). Openness and growth: what's the empirical relationship?, *Journal of Economics and Developments*, 2(1), 1-15.
- Bowen, Harry, P., Abraham Hollander, Jean Marie Viaene. (2001). *Applied International Trade Analysis*. America: The University of Michigan Press.
- Dutt, Pushan, Devashish Mitra, dan Priya Ranjan, (2009). International Trade and Unemployment: Theory and Cross- National Evidence. *Journal of International Economics*, 78, 32-44.
- Greenwald, Alyssa. (2006). The ASEAN-China free trade area (ACFTA): a legal response to China's economic rise?, *Journal of Comparative & International Law*, 16(1), 193-216.
- Hasan, Rana, Devashish Mitra, Priya Ranjan dan Reshad N. Ahsan. (2012). Trade Liberalization and Unemployment: Theory and Evidence from India. *Journal of Development Economics*, 97, 269-280.
- Higson, George, (2011). *The Global Economy, Economics Online Ltd*. New York: McGraw-Hill.
- Kim, Jaewon. (2011). The Effects of Trade on Unemployment: Evidence from 20 OECD Countries. *Research Papers in Economics*, No 2011:19. Stockholm University.
- Krugman, Paul, R. (2009). *International Economics: Theory and Policy*. Boston: Addison-Wesley.
- Krugman, Paul, R., Maurice Onstefled, and Marc J. Melitz, (2009). *International Economics: Theory and Policy*. Boston: Addison-Wesley.
- Nanthakumar, Loganathan, Muhammad Najit Sukemi, dan Mori Kogid, (2011). Dynamic Causal Relationship Between Trade Balance and Unemployment Scenario in Malaysia: Granger

Non-Causality Analysis. *Economics and Finance Review*, 3(1),13-20.

Nwaka, Ikechukwu D, Kalu E Uma, Gulcay Tuna. (2015). Trade Openness and Unemployment: Empirical Evidence for Nigeria. *The Economic and Labour Relations Review*, 1-20. Sachithra, K., (2000). Comparative advantage in international trade: a study based on leading exports in Sri Lanka, *Journal of India Economy and Business*, 1, 1-35.

Salvatore, Dominick. (1995). *International Economics*. USA: New Jersey.

Weder, Rolf and Simone Wyss. (2010). Internasional Trade and Unemployment: An Invertigation Of the Swiss Case. *Faculty of Business and Economics*, University of Bas